

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH DESA KELURAHAN  
TOBEK GADANG**

**Diaz Sari<sup>1</sup>, Daudi Daud<sup>2</sup>, Muhammad Gunawan<sup>3</sup>, Dwi Putri Wahyu Ningsih<sup>4</sup>, Syauqi  
Muhammad<sup>5</sup>, Fakhri Nazif Kartika<sup>6</sup>**

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

Email Korespondensi: 230402153@student.umri.ac.id

Email: diazsari.ds@gmail.com; 230402005@student.umri.ac.id; 230402105@student.umri.ac.id;  
230402154@student.umri.ac.id; 230402197@student.umri.ac.id

**ABSTRACT**

This study examines the role of WhatsApp Groups in increasing active citizen participation in village deliberations in RT.05, Tobek Godang Sub-district, Pekanbaru City. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study method involving 15 informants selected through purposive sampling. Data collection was conducted through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that the RT.02 WhatsApp Group with  $\pm 65$  household members has become an effective digital communication medium for delivering village deliberation information. Citizen participation increased to 47% (60-71 households out of 150 households) with 80% of residents acknowledging that they learned about deliberation information through WhatsApp. However, communication patterns are still predominantly one-way with only 40% of residents actively responding. Supporting factors include ease of information access and delivery effectiveness, while inhibiting factors are low digital literacy among some residents and lack of two-way interaction. This study concludes that WhatsApp Groups play a significant role in increasing citizen participation, but optimization is needed to create more interactive and participatory communication.

**Keywords:** WhatsApp Group, Citizen Participation, Village Deliberation, Digital Communication.

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji peran WhatsApp Group dalam meningkatkan partisipasi aktif warga pada musyawarah desa di RT.05 Kelurahan Tobek Godang, Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus terhadap 15 informan yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp Group RT.05 yang beranggotakan  $\pm 65$  KK telah menjadi media komunikasi digital yang efektif dalam penyampaian informasi musyawarah desa. Tingkat partisipasi warga meningkat dari sebelumnya menjadi 47% (60-71 KK dari 150 KK) dengan 80% warga mengakui mengetahui informasi musyawarah melalui WhatsApp. Namun, pola komunikasi masih dominan satu arah dengan hanya 40% warga yang aktif merespons. Faktor pendukung meliputi kemudahan akses informasi dan efektivitas penyampaian, sedangkan faktor penghambat adalah rendahnya literasi digital sebagian warga dan kurangnya interaksi dua arah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa WhatsApp Group berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi warga, namun perlu optimalisasi untuk menciptakan komunikasi yang lebih interaktif dan partisipatif.

**Kata kunci:** WhatsApp Group, Partisipasi Masyarakat, Musyawarah Desa, Komunikasi Digital.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi serta teknologi informasi yang tumbuh pesat, ilmu komunikasi jadi bidang yang semakin penting dalam menguasai dan menginterpretasi dinamika sosial, budaya, serta politik (Pratama Haris et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi (Alamsyah et al., 2024). salah satu platform media sosial yang telah banyak dipergunakan sebagai saluran aktivitas komunikasi digital adalah Whatsapp (Arianto et al., n.d.). Judul "Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Desa Kelurahan Tobek Gadang" mencerminkan pentingnya memahami bagaimana inovasi teknologi komunikasi digital mengubah lanskap partisipasi politik dan tata kelola pemerintahan di tingkat lokal, khususnya dalam memperkuat keterlibatan warga dalam proses demokratis.

Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya masyarakat didalam proses interaksi sosial, perumusan masalah, dan kemampuan yang di miliki dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang mencakup kepentingan masyarakat luas (Studi et al., 2021). Tantangan yang sering dihadapi adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa (Djennan et al., 2024). Berbagai faktor seperti keterbatasan akses informasi, kesibukan masyarakat, dan mekanisme komunikasi yang belum optimal menjadi hambatan struktural dalam partisipasi warga.

Kelurahan Tobek Godang, khususnya RT.05, merepresentasikan karakteristik masyarakat urban dengan tingkat literasi digital yang relatif tinggi namun partisipasi dalam musyawarah desa masih rendah. Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan Tabek Gadang (2024), RT.05 memiliki Struktur organisasi RT.02 terdiri dari: Ketua RT: Randa, Sekretaris: Rahmi Vanesa, Bendahara: Siska Novianti, Ketua Pemuda: Rahmad Rozi, Sie Kebersihan: Adi Iriyanto, Sie Keamanan: Azwir Anaz, Sie Sosial: Syafrudin, Ibu PKK: Lili Suryani., dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 150. Tingkat kepemilikan smartphone mencapai 95% dari total warga, namun partisipasi dalam musyawarah desa hanya berkisar 47% dari undangan yang disebarkan.

Hal menarik terjadi di RT.05 ini. Hampir semua warga (95%) punya HP, tapi ketika ada rapat desa, hanya setengah dari mereka (47%) yang datang dari total undangan yang dibagikan. Ini aneh kan? Padahal mereka punya HP dan bisa komunikasi dengan mudah, tapi kok jarang ikut rapat desa yang penting untuk membahas urusan lingkungan.

Pemilihan topik penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis yang kritis. Pertama, gap penelitian yang signifikan antara studi tentang media sosial dalam konteks politik nasional dengan aplikasinya dalam governance lokal di Indonesia. Kedua, potensi WhatsApp sebagai platform komunikasi yang bisa mempercepat aliran informasi serta memperluas partisipasi masyarakat (Tuanaya et al., 2024), belum optimal dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi deliberatif di tingkat desa. Ketiga, urgensi akademis untuk menekankan perlunya peningkatan kesadaran akan literasi budaya dan kewarganegaraan, serta pemanfaatan teknologi secara bijak untuk memperkuat partisipasi dan identitas kewarganegaraan di era digital (Supriatna et al., n.d.).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media sosial dalam konteks partisipasi masyarakat dengan berbagai perspektif. Dalam penelitian "*Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang Desa Meunasah Teungoh Melalui Grup WhatsApp*" menunjukkan bahwa penggunaan grup WhatsApp mampu meningkatkan partisipasi warga secara signifikan dalam Musrenbang desa, dari 40% menjadi 72%. WhatsApp digunakan sebagai media sosialisasi, diskusi, dan pengumpulan aspirasi melalui fitur polling, yang turut mendorong keterlibatan perempuan dan pemuda serta meningkatkan transparansi informasi pembangunan (Iqbal & Muliadi, 2024). Dalam penelitian "*Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Digital di Desa Ngampel Kulon*" menunjukkan bahwa pelatihan WhatsApp Business berhasil meningkatkan keterampilan digital pelaku UMKM dalam memasarkan produk. WhatsApp digunakan untuk membuat katalog, membalas pesan otomatis, dan memperluas jangkauan promosi. Hasilnya, warga lebih antusias menggunakan media sosial, dan partisipasi dalam pemasaran

digital meningkat secara signifikan (Akhmad Choirur Rozikin et al., 2024). Dalam penelitian *"Pemanfaatan Platform Digital sebagai Wadah Penyaluran Aspirasi untuk Layanan Publik di Kelurahan Karombasan Selatan"* menunjukkan bahwa penggunaan grup WhatsApp oleh pemerintah kelurahan belum optimal sebagai sarana menampung aspirasi masyarakat. Meskipun ide pemanfaatan WhatsApp diterima baik oleh warga karena praktis dan cepat, sosialisasi yang minim menyebabkan partisipasi rendah. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi digital dan peran aktif pemerintah dalam mendorong keterlibatan warga secara daring (Shelly Naomi Pandelaki et al., 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Dalam konteks ilmu sosial dan humaniora pada umumnya, serta sosiologi khususnya, penelitian kualitatif hadir sebagai respons terhadap pandangan positivisme Comte tentang penelitian sosial. Menurut Comte, penelitian terhadap manusia dalam konteks sosial, sama dengan penelitian terhadap unsur alam lainnya. Tentang Comte, Atkinson (2015:23) mengatakan, "The central argumen of Comte's "positivism" philosophy is that valid knowledge of anything can only be derived from positive, scientific enquiry". (Ilhami et al., 2024) menyatakan bahwa studi kasus adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti.

Subjek penelitian adalah warga RT.05 Kelurahan Tobek Godang yang terdiri dari seluruh kepala keluarga dan anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan musyawarah desa, khususnya yang tergabung dalam WhatsApp Group RT.05. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025.

- Perangkat RT.05 (Ketua RT, Sekretaris, Bendahara)
- Tokoh masyarakat dan ketua pemuda \
- Warga biasa yang menjadi anggota grup WhatsApp RT
- Total: 15 informan yang dipilih secara purposive sampling.

Objek penelitian adalah Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Desa di RT.05 Kelurahan Tobek Godang.

- Wawancara Mendalam  
Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap 15 informan dengan panduan wawancara yang telah disiapkan. Wawancara difokuskan pada pengalaman penggunaan grup WhatsApp, tingkat partisipasi dalam musyawarah, dan persepsi terhadap efektivitas komunikasi digital.
- Observasi Partisipatif  
Observasi dilakukan terhadap aktivitas grup WhatsApp RT.05 selama 1 bulan, mencakup pola komunikasi, frekuensi interaksi, dan respons warga terhadap informasi yang disebarkan.
- Dokumentasi

Pengumpulan dokumen meliputi:

- Data demografis RT.05
- Struktur organisasi RT.05

Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan Ketua RT 05 Kelurahan Tobek Godang, observasi aktivitas komunikasi pada grup WhatsApp warga, serta dokumentasi terkait musyawarah desa. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan tematik, yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian komunikasi digital dan partisipasi masyarakat.

1. Reduksi Data Pemilahan dan penyederhanaan data mentah dari wawancara, observasi grup WhatsApp, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Desa.

2. Kategorisasi Tematik Pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul, yaitu :
  - Pola penggunaan WhatsApp Group dalam komunikasi RT
  - Tingkat partisipasi warga dalam musyawarah desa
  - Efektivitas WhatsApp Group dalam meningkatkan partisipasi
  - Faktor pendukung dan penghambat
3. Analisis Deskriptif Statistik Sederhana Pengolahan data kuantitatif sederhana dari hasil survei untuk mendukung temuan kualitatif, seperti:
  - Persentase tingkat kehadiran musyawarah (47% dari 150 KK)
  - Tingkat kepemilikan smartphone (95%)
  - Distribusi demografis dan pendidikan warga
  - Frekuensi penggunaan grup WhatsApp
4. Coding dan Interpretasi Pemberian kode pada setiap kategori data kemudian diinterpretasikan berdasarkan:
  - Teori komunikasi digital
  - Konsep partisipasi masyarakat dalam governance
  - Pola komunikasi satu arah vs dua arah
5. Triangulasi Data Validasi temuan melalui penggabungan data dari berbagai sumber:
  - Wawancara dengan 15 informan (perangkat RT dan warga)
  - Observasi aktivitas grup WhatsApp selama 1 bulan
  - Dokumentasi struktur organisasi dan data demografis RT.05
6. Analisis Komparatif Membandingkan kondisi partisipasi sebelum dan sesudah penggunaan WhatsApp Group untuk mengidentifikasi perubahan dan dampak yang terjadi.  
Seluruh proses analisis menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola-pola empiris yang muncul dari data lapangan, kemudian dihubungkan dengan kerangka teoritis komunikasi digital dan partisipasi masyarakat yang telah ditetapkan.

## PEMBAHASAN

### Profil RT.05 Kelurahan Tobek Godang

Berdasarkan hasil penelitian, RT.05 memiliki struktur organisasi yang lengkap dengan 8 orang perangkat yang terdiri dari Ketua RT (Randa), Sekretaris (Rahmi Vanesa), Bendahara (Siska Novianti), Ketua Pemuda (Rahmad Rozi), Sie Kebersihan (Adi Iriyanto), Sie Keamanan (Azwir Anaz), Sie Sosial (Syafurudin), dan Ibu PKK (Lili Suryani). Struktur organisasi yang komprehensif ini menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan wilayah RT, yang merupakan faktor penting dalam efektivitas tata kelola pemerintahan tingkat grassroot.

RT.05 membawahi 150 kepala keluarga dengan karakteristik demografis yang cukup beragam. Dari segi mata pencaharian, mayoritas warga bekerja sebagai wiraswasta, kuli panggul, dan PNS golongan rendah, yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah. Profil pekerjaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki tingkat pendapatan yang relatif terbatas, namun tetap memiliki potensi partisipasi yang baik dalam kegiatan kemasyarakatan.

Tingkat pendidikan warga RT.05 menunjukkan distribusi yang cukup menarik, dimana 35% warga berpendidikan SMA sebagai kelompok terbesar, diikuti oleh lulusan SMP (30%), SD (20%), dan perguruan tinggi (15%). Komposisi pendidikan ini mengindikasikan bahwa mayoritas warga memiliki tingkat literasi yang memadai untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan RT, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program-program pendidikan dan pelatihan.

Dari aspek partisipasi, kelompok usia 20-50 tahun menjadi segmen yang paling aktif dalam mengikuti kegiatan RT. Fenomena ini dapat dijelaskan karena kelompok usia tersebut merupakan usia

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

295

Indexed



produktif yang memiliki energy, waktu, dan motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan. Kondisi ini memberikan potensi yang baik bagi pengembangan program-program RT yang membutuhkan partisipasi aktif warga, sekaligus menjadi modal sosial yang penting dalam pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

## Pola Penggunaan WhatsApp Group dalam Komunikasi RT

WhatsApp Group RT.05 Kelurahan Tabek Gadang digunakan sebagai media komunikasi digital yang menjembatani penyampaian informasi antara pengurus RT dan warga. Grup ini dikelola oleh Ketua RT selaku admin utama, dibantu oleh dua orang perangkat RT lainnya. Grup tersebut beranggotakan ±65 KK (Kepala Keluarga) yang tergabung sejak tahun 2021.

### a. Jenis Informasi yang Dibagikan

Berdasarkan data kuisisioner dan wawancara, jenis informasi yang paling sering dibagikan dalam grup meliputi:

- Undangan rapat dan musyawarah warga
- Informasi iuran bulanan atau kas RT
- Pengumuman bantuan sosial dari kelurahan
- Himbauan kebersihan lingkungan
- Informasi kedukaan dan kegiatan keagamaan

Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa informasi yang dibagikan dalam grup relevan dan membantu, namun masih ada kekurangan dari sisi konsistensi waktu penyampaian.

### a. Frekuensi Penggunaan Grup

Frekuensi penyampaian informasi oleh admin bervariasi. Pada minggu aktif (menjelang musyawarah atau kegiatan RT), informasi bisa disampaikan 1-2 kali per minggu. Namun, pada minggu biasa, grup cenderung pasif dan hanya digunakan ketika ada informasi mendesak.

Warga menyarankan agar penyampaian informasi dilakukan secara rutin, meskipun hanya berupa pengingat atau edukasi ringan tentang lingkungan atau aturan RT. Hal ini diyakini bisa menjaga keterlibatan warga.

### b. Polarisasi Interaksi: Satu Arah vs Dua Arah

Pola komunikasi di grup WhatsApp RT.05 masih dominan satu arah, di mana admin menyampaikan informasi tanpa diikuti oleh banyak respon atau diskusi dari anggota. Hanya sekitar 40% warga yang aktif merespons pesan yang dikirim oleh pengurus RT. Sisanya bersifat pasif, menjadi pembaca atau tidak membuka pesan sama sekali.

Beberapa warga mengungkapkan bahwa kurangnya respon dipengaruhi oleh faktor keterbatasan pemahaman teknologi, kurangnya minat, atau ketidaktahuan akan urgensi informasi yang disampaikan.

### c. Harapan Warga terhadap Penggunaan Grup

Dalam kolom saran terbuka, warga menyampaikan harapan berikut:

- Admin lebih sering menyampaikan informasi, minimal sekali dalam seminggu.
- Pesan disampaikan dengan kalimat yang jelas dan tidak bertele-tele.
- Warga dimotivasi untuk memberikan masukan atau pendapat, misalnya melalui polling WhatsApp atau pertanyaan terbuka.
- Konten grup bisa dibuat lebih interaktif, seperti membagikan tips kebersihan, foto kegiatan.

## Tingkat Partisipasi Warga dalam Musyawarah Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musyawarah RT.05 dilaksanakan dengan frekuensi rata-rata 4 kali per tahun, biasanya menjelang kegiatan lingkungan atau rapat tahunan. Frekuensi ini dapat

*Penerbit:*

*LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)*

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

296

Indexed



SINTA 5



dikategorikan cukup memadai untuk menjaga komunikasi dan koordinasi antara pengurus RT dengan warga, meskipun masih dapat ditingkatkan untuk mengakomodasi kebutuhan pembahasan isu-isu yang lebih spesifik dan mendesak.

Tingkat kehadiran warga dalam musyawarah menunjukkan angka sekitar 60-71 kepala keluarga dari total 150 KK, atau sekitar 47% dari total populasi. Angka partisipasi ini relatif cukup baik dibandingkan dengan standar partisipasi masyarakat pada umumnya, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Menariknya, tingkat kehadiran menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika agenda musyawarah menyangkut hal-hal penting seperti pemilihan pengurus atau pembagian bantuan, yang mengindikasikan bahwa motivasi partisipasi warga sangat dipengaruhi oleh relevansi dan manfaat langsung dari agenda yang dibahas.

Dari segi kualitas partisipasi, hanya sekitar 40% warga yang hadir yang aktif menyampaikan pendapat, sementara sisanya cenderung pasif. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara partisipasi fisik (kehadiran) dengan partisipasi substantif (keterlibatan dalam diskusi). Namun, warga menunjukkan tingkat aktivitas yang lebih tinggi ketika membahas masalah-masalah konkret yang langsung menyentuh kehidupan sehari-hari, seperti permasalahan got tersumbat atau isu keamanan lingkungan.

Analisis terhadap faktor penghambat partisipasi mengungkap beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi RT.05. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya kehadiran warga adalah kesibukan kerja (45%), yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang harus memprioritaskan aktivitas mencari nafkah. Faktor kedua adalah kelupaan tentang jadwal musyawarah (30%), yang mengindikasikan masih lemahnya sistem informasi dan komunikasi antara pengurus dengan warga. Sementara itu, 25% warga mengaku tidak mengetahui informasi musyawarah, yang menunjukkan adanya gap dalam penyebaran informasi.

Rendahnya partisipasi aktif dalam penyampaian pendapat disebabkan oleh beberapa faktor psikologis dan sosial yang kompleks. Warga mengaku takut salah bicara dan merasa bahwa pendapat mereka tidak akan didengar atau ditindaklanjuti. Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan komunikasi vertikal antara warga dengan pengurus RT, serta kurangnya kepercayaan warga terhadap responsivitas sistem pengambilan keputusan di tingkat RT.

## **Efektivitas WhatsApp Group dalam Meningkatkan Partisipasi**

Implementasi WhatsApp Group sebagai media komunikasi RT.05 menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi warga. Sebanyak 80% warga mengakui bahwa mereka memperoleh informasi musyawarah melalui platform WhatsApp, yang mengindikasikan efektivitas media digital dalam penyebaran informasi di tingkat grassroot. Sejak pembentukan grup WhatsApp pada 2 November 2022, terjadi peningkatan kehadiran musyawarah sekitar 15-20% dibandingkan periode sebelumnya.

Persepsi warga terhadap efektivitas WhatsApp Group sangat positif, dimana platform ini dianggap lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti undangan tertulis karena sifatnya yang cepat dan praktis. Keberhasilan paling nyata terlihat pada musyawarah kebersihan lingkungan yang dihadiri oleh 71 KK, merupakan tingkat kehadiran tertinggi dalam 5 tahun terakhir, yang dicapai melalui promosi aktif melalui grup WhatsApp.

Meskipun demikian, penggunaan WhatsApp Group masih menghadapi beberapa kelemahan. Tidak semua warga membaca informasi yang dibagikan di grup, dan sebagian warga masih menunggu pemberitahuan lisan meskipun informasi telah tersedia di platform digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa transisi dari komunikasi konvensional ke digital memerlukan adaptasi dan edukasi yang berkelanjutan, terutama bagi warga yang kurang familiar dengan teknologi informasi.

## Faktor Pendukung Dan Penghambat

Keberhasilan implementasi WhatsApp Group sebagai media komunikasi RT.05 didukung oleh beberapa faktor strategis. Peran admin yang aktif, yang dijalankan oleh Ketua RT dan Sekretaris, menjadi kunci utama dalam menjaga dinamika komunikasi di grup. Keaktifan admin dalam menyebarkan informasi, merespons pertanyaan warga, dan mengelola diskusi menciptakan iklim komunikasi yang kondusif dan responsif. Selain itu, adanya warga-warga proaktif yang turut mengingatkan jadwal musyawarah memperkuat sistem komunikasi horizontal antar warga, menciptakan jejaring informasi yang saling mendukung.

Kemudahan teknis yang ditawarkan platform WhatsApp juga berkontribusi signifikan terhadap efektivitasnya. Warga merasa lebih mudah menyampaikan izin ketidakhadiran melalui WhatsApp dibandingkan metode konvensional, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam partisipasi musyawarah. Fitur multimedia WhatsApp yang memungkinkan penyertaan foto dan dokumen dalam penyebaran informasi terbukti meningkatkan kualitas komunikasi, memberikan konteks visual yang membantu warga memahami agenda dan materi musyawarah dengan lebih baik.

Namun demikian, implementasi WhatsApp Group juga menghadapi sejumlah hambatan struktural dan teknis yang perlu mendapat perhatian. Sekitar 5% warga belum tergabung dalam grup karena keterbatasan akses teknologi, baik karena tidak memiliki handphone yang memadai maupun nomor telepon yang tidak aktif. Kondisi ini menciptakan kesenjangan digital yang berpotensi mengeksklusi sebagian warga dari akses informasi RT. Lebih lanjut, terdapat fenomena partisipasi pasif dimana sebagian warga yang telah tergabung dalam grup jarang membuka atau membaca pesan yang dibagikan, yang mengurangi efektivitas penyebaran informasi.

Tantangan khusus muncul pada segmen warga lansia yang mengalami kesulitan dalam memahami konten digital. Warga lansia seringkali merasa tidak paham dengan isi chat dan membutuhkan bantuan dari anak-anak mereka untuk mengakses informasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih inklusif, yang mengakomodasi keberagaman kemampuan teknologi warga, serta pentingnya pendampingan dan edukasi digital bagi kelompok rentan untuk memastikan tidak ada warga yang tertinggal dalam akses informasi dan partisipasi kemasyarakatan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WhatsApp Group RT.05 Kelurahan Tobek Godang berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan partisipasi warga pada musyawarah tingkat RT, ditunjukkan dengan peningkatan kehadiran warga sebesar 15-20% setelah penggunaan platform ini, dimana 80% warga mengetahui informasi musyawarah melalui grup WhatsApp. Meskipun demikian, komunikasi dalam grup masih cenderung satu arah, dengan hanya 40% warga yang aktif memberikan respons. Oleh karena itu, disarankan agar pengurus RT memaksimalkan fitur-fitur WhatsApp seperti polling, voice note, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan partisipasi dua arah, serta mendorong warga untuk lebih aktif terlibat. Pemerintah kelurahan juga perlu memberikan edukasi terkait literasi digital dan tata kelola media sosial bagi pengurus RT/RW, guna mengoptimalkan pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas demokrasi lokal.

## REFERENSI

- Akhmad Choirur Rozikin, Achmad Ziaulhaq, Khoirum Azura, Alfina Fauziyah, Siti Durorun Naja, Abdurrahman Nafis, Retno Anggi Setyowati, & Revlia Ailsa Julian. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Digital: Optimalisasi Smart Digital Marketing Berbasis Aplikasi untuk Penguatan Usaha Lokal Warga Ngampel Kulon. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 01–09. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i4.562>
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). TRANSFORMASI MEDIA DAN DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM ERA DIGITAL : TANTANGAN DAN PELUANG ILMU

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

298

Indexed



- KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.  
<https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554>
- Arianto, B., Handayani, B., Tinggi, S., & Dwimulya, I. E. (n.d.). *ARKANA Jurnal Komunikasi dan Media MEDIA SOSIAL SEBAGAI SALURAN KOMUNIKASI DIGITAL KEWARGAAN: STUDI ETNOGRAFI DIGITAL*. <https://doi.org/10.62022/arkana.v2i02.5813>
- Badri, M. (2022). Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi Digital Generasi Z. *Jurnal Riset Komunikasi*.
- Djenaan, F. M., Kasim, N. M., & Sarson, T. Z. (2024). Optimizing the Functions of the Village Consultative Body in the Realization of Democracy in Motabang Village. *Reformasi Hukum*, 28(2), 113–125. <https://doi.org/10.46257/jrh.v28i2.1055>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Iqbal, T., & Muliadi, M. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang Desa Meunasah Teungoh Melalui Grup WhatsApp. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 127–138. <https://doi.org/10.56347/kjpkkm.v3i2.229>
- Pratama Haris, I., Irsyad Najib Setiawan, Y., Rendi, R., & Kurnia Fajarwati, N. (2024). *Tren Terkini Dalam Ilmu Komunikasi Di Indonesia: Antara Transformasi Digital Dan Dinamika Budaya*. 1(1), 140–149. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i1.73>
- Shelly Naomi Pandelaki, Joorie M Ruru, & Jherico D. Pombengi. (2023). PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL SEBAGAI WADAH PENYALURAN ASPIRASI UNTUK LAYANAN PUBLIK DI KELURAHAN KAROMBASAN SELATAN. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Simabur, L. A. (2022). Branding “Tara La No Ate” pada Indonesia Creative Cities Festival (ICCF). *JURNAL LENSE MUTIARA KOMUNIKASI*, 6(1), 181–192.  
<https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.1819>
- Studi, P., Publik, A., Sosial, I., & Politik, I. (2021). Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Community Participation in Village Development Planning Deliberation Rafi’atul Hadawiya, Indra Muda\* & Beby Masitho Batubara. *Diterima: 11 Juli*, 3(2), 192–200.  
<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Supriatna<sup>1</sup>, M. N., Atikah<sup>2</sup>, C., & Tirtayasa, S. A. (n.d.). *PENGUATAN KEWARGAAN MELALUI LITERASI BUDAYA: MENJALIN HARMONI SOSIAL DI ERA DIGITAL*.
- Tuanaya, W., Latuconsina, N., & Artikel, I. (2024). *Populis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kepemimpinan dan Konsultasi: Pola Komunikasi Kepala Desa dengan Badan Permusyawaratan Desa di Indonesia Leadership and Consultation: Communication Patterns Between Village Heads and Village Consultative Councils in Indonesia*. 18(2). <https://doi.org/10.30598/vol18iss2pp147-163>
- Yuliani, W. (2018). QUANTA METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>